

KEPRIBADIAN TOKOH UEMURA KANA DALAM DRAMA *TOIRE NO KAMISAMA* KARYA UEMURA KANA

Dwina Novi Jayanti dan Tri Mulyani Wahyuningsih
Program Studi Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang kepribadian tokoh Uemura Kana dalam drama Toire no Kamisama dari sisi psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepribadian tokoh Uemura Kana dilihat dari Id, Ego dan Super Ego dalam diri tokoh tersebut, serta konflik yang dialami oleh tokoh tersebut. Data yang dianalisis dalam skripsi ini berupa dialog yang berkaitan dengan tokoh Uemura Kana yang terdapat dalam sumber data berupa drama Toire no Kamisama yang ditulis oleh Uemura Kana. Data tersebut kemudian dianalisis dengan paradigma deskriptif kualitatif berdasarkan teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Super Ego pada diri Kana lebih dominan sehingga berhasil mendorong Ego untuk menguasai atau mengalahkan Id, sehingga pemikiran Kana bahwa ibunya membencinya menghilang. Selain itu, hal ini juga membuat perubahan pada kepribadian Kana. Kana yang tadinya selalu bersikap pesimis dan selalu merasa sedih, serta beranggapan bahwa ibunya membencinya, berubah menjadi lebih ceria dan juga tidak lagi berpikir bahwa ibunya membencinya. Hubungan antara Kana dengan ibunya juga menjadi lebih dekat.

Kata Kunci : *kepribadian, id, ego, super ego, Uemura Kana*

ABSTRACT

This thesis examines about the character Uemura Kana's personality that was formed from the character's life from the psychological side. The purpose of this study was to determine the character's personality of Uemura Kana, especially the Id, Ego and Super Ego, also the conflicts experienced by the characters. The analyzed data of this thesis were dialogues related to Uemura Kana that taken from drama Toire no Kamisama written by Uemura Kana. Then the data was analyzed using qualitative descriptive paradigm based on psychoanalytic theory of personality proposed by Sigmund Freud. The results of this study stated that Super Ego on Kana's self is more dominant, so it can successfully stimulates Ego to mastered Kana's Id, and also makes the thought that her mother hated Kana so much become disappeared. In addition, it's also making changes to Kana's personality. Kana, who had always been a pessimist, feel sad, and thinks that her mother hated her, become more cheerful and no longer thinks that her mother hated. In the end, the relationship between Kana with her mother also became better and closer.

Keywords : *personality, id, ego, super ego, Uemura Kana*

PENDAHULUAN

Kepribadian dalam bahasa Inggris disebut dengan *personality*. Secara etimologi, kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng atau kedok, yang artinya menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Sedangkan bagi bangsa Roma, *persona* berarti bagaimana seseorang nampak pada orang lain. Menurut Sujanto (dalam Haryanto, 2010, dalam [http:// belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/)), kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik.

Kartini Kartono (dalam Haryanto, 2010, dalam [http:// belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/](http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/)) berpendapat bahwa kepribadian adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain; integrasi karakteristik dari struktur-struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang; segala sesuatu mengenai diri seseorang sebagaimana diketahui oleh orang lain.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat diketahui bahwa untuk dapat memahami seseorang, kita perlu memahami kepribadian orang yang bersangkutan. Kepribadian sangat erat hubungannya dengan perilaku dan cara kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena dari kepribadianlah orang lain akan melihat kehidupan kita.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepribadian salah satu tokoh dalam drama yang berjudul *Toire no Kamisama*, yakni Uemura Kana. Penulis memilih drama sebagai sumber data penelitian ini, dengan alasan, melalui drama, penulis dapat melihat bentuk kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang secara langsung, selain itu dalam drama tergambar jelas emosi dan ekspresi dari para tokoh sehingga membantu penulis dalam menafsirkan sifat dan kepribadian para tokoh. Drama *Toire no Kamisama* menceritakan tentang kehidupan sehari-hari keluarga penulis, yakni Uemura Kana sendiri, saat ia masih kecil hingga dewasa. Dalam kehidupannya tokoh Uemura Kana harus menghadapi berbagai macam masalah yang terus menempanya hingga ia menjadi sosok yang dewasa. Dalam drama tersebut terdapat cerita yang cukup kompleks dari sang tokoh utama yakni Uemura Kana, sehingga menjadikan penulis memilih drama *Toire no Kamisama* sebagai sumber data, dan tokoh Uemura Kana sebagai data penelitian ini.

Untuk menunjang penelitian tersebut, penulis menggunakan teori psikoanalisis yang diungkapkan oleh Sigmund Freud. Dalam teorinya, Freud menggunakan psikoanalisis sebagai pendekatan untuk memahami perilaku seseorang, terutama yang sulit diamati secara kasat mata. Dalam teorinya ia juga mengungkapkan bahwa proses mental dan emosi berfungsi dalam berbagai tahapan tingkat kesadaran dan dalam berbagai cara. Dari hal tersebut, penulis beranggapan bahwa teori yang diungkapkan oleh Freud tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan kepribadian dari tokoh Kana dalam drama tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian paradigma kualitatif deskriptif, yang merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, dan bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Penulis menggunakan ancangan penelitian tersebut untuk menganalisis kepribadian tokoh Uemura Kana dalam drama *Toire no Kamisama*. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Uemura Kana dalam drama *Toire no Kamisama* yang terbentuk dari lika-liku kehidupan secara psikologi.

Satuan yang akan diuji pada analisis ini berupa tuturan (dialog) yang diucapkan oleh tokoh Uemura Kana yang mengandung penggambaran tentang kepribadiannya, tuturan dari tokoh lain yang mengandung penggambaran tentang tokoh Kana, serta situasi yang terjadi dalam drama *Toire no Kamisama* yang ditulis oleh Uemura Kana sendiri, yang berhubungan dengan tokoh Uemura Kana. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah drama *Toire no Kamisama* yang ditulis oleh Uemura Kana.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu dengan mengutip dialog percakapan dalam drama *Toire no Kamisama* *Toire no Kamisama* yang melibatkan tokoh Uemura Kana. Ada beberapa tahap yang penulis lalui dalam mengumpulkan data penelitian ini. Pertama-tama, penulis menonton drama secara keseluruhan dan mencermati setiap percakapan dalam drama tersebut, khususnya pada percakapan yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Kemudian, penulis memilah dialog dengan memfokuskan pada percakapan yang melibatkan tokoh Uemura Kana dan mencatat serta mendata percakapan-percakapan yang terkumpul sebagai data percakapan untuk selanjutnya dianalisis

Setelah data terkumpul, penulis mulai menganalisis data tersebut. Tahap-tahap yang digunakan penulis dalam menganalisis data, antara lain: (1) Penulis menganalisis unsur intrinsik yang terkandung dalam drama *Toire no Kamisama*; (2) Menganalisis situasi kehidupan di sekitar tokoh Uemura Kana; (3) Menganalisis kepribadian tokoh Uemura Kana yang terbentuk dari lika-liku kehidupan secara psikologi, dilihat dari Id, Ego dan Super Ego dari tokoh tersebut; (4) Memaparkan hasil penelitian secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketaksadaran yang dialami oleh manusia merupakan segi pengalaman yang tidak pernah kita sadari karena terjadi pada tahap perkembangan di mana kita belum berbahasa atau berlangsung cepat sekali atau terjadi di luar pusat perhatian kita. Ketidaksadaran ini menjadi inti pokok dalam teori Freud. Dalam kesadaran manusia ada bagian yang disebut pra-sadar, yang dapat menjadi kesadaran dan bagian tak sadar yang hanya muncul dalam perbuatan yang tak sengaja, atau bersifat khayal (Hartono, 2001:2). Pandangan Freud (dalam Hartono, 2001:3-5) terhadap struktur kepribadian manusia, terbagi menjadi tiga bagian, yakni: (1) Id, yang merupakan aspek biologis dan sistem asli dalam kepribadian, yang dibawa sejak lahir. Dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. Id berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir, seperti insting, impuls, drivers, dan yang menjadi pedoman id dalam berfungsi adalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenikmatan. Untuk mengejar kenikmatan itu id mempunyai dua cara, yaitu: tindakan refleks dan proses primer, tindakan refleks seperti bersin atau berkedip, sedangkan proses primer seperti saat orang lapar membayangkan makanan. Id merupakan komponen kepribadian yang primitif, instingtif (berusaha untuk memenuhi kepuasan insting dan rahim (tempat ego dan super ego berkembang); (2) Ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan baik dengan dunia nyata. Dalam berfungsi ego berpegang pada prinsip kenyataan atau realitas. Ego dapat pula dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, karena ego mengontrol jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi serta cara-cara memenuhinya. Dalam berfungsi sering kali ego harus mempersatukan pertentangan-pertentangan antara id dan super ego. Peran ego ialah menjadi perantara antara kebutuhan-kebutuhan instingtif dan keadaan lingkungan; (3) Superego adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana yang ditafsirkan orang tua kepada anaknya lewat perintah-perintah atau larangan-larangan. Super ego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan apakah sesuatu itu baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak, sesuai dengan moralitas yang berlaku di masyarakat. Fungsi pokok super ego adalah merintang dorongan id terutama dorongan seksual dan agresif yang ditentang oleh masyarakat. Mendorong ego untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistis dari pada realistik, dan mengejar kesempurnaan. Jadi super ego cenderung untuk menentang id maupun ego dan membuat konsepsi yang ideal.

A. Id Uemura Kana

Id adalah aspek biologis yang merupakan sistem asli dalam kepribadian, yang dibawa sejak lahir. Dari sini aspek kepribadian yang lain tumbuh. Id berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir dan yang menjadi pedoman id dalam berfungsi adalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar kenikmatan. Hal-hal yang mempengaruhi timbulnya impuls Id dalam diri Uemura Kana antara lain, kehidupannya sehari-hari, lingkungan sekitar dan keluarganya.

Perkembangan impuls dalam diri Kana terlihat dalam kejadian yang ia alami semasa kecil, di mana pada saat itu Kana merasa ibunya, Youko, membencinya. Sikap ibunya terhadap dirinya yang sengaja memberikan *hinomaru bentou* hanya pada Kana dan tidak dapat menghadiri acara pertemuan orang tua di sekolah Kana, karena sibuk dengan pekerjaannya, menyebabkan impuls Id dalam diri Kana menyimpulkan bahwa ibunya membenci dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada dialog berikut:

- かな : お母さん、今日お弁当のおかず入ってなかったんよ。
Okaasan, kyou obento no okazu haittenakatanyo.
(Ibu, hari ini bekalku tidak ada lauknya.)
- ようこ : かなはききラディッシュのこすでしょう。
Kana wa kiki radhisshu nokosudeshou.
(Kana selalu menyisahkan makanan kan?)
- かな : わざと入れなかったん。
Wazato irenakattan.
(Jadi, sengaja tidak dimasukkan?)
- ようこ : そうや。食べ物の大事さが分かるまで日の丸弁当。
Souya. Tabemono no daijisa ga wakarumade hinomaru bentou.

(Betul. Aku akan memberi “Hinomaru bentou”
 かな : ええ。お母さん来週の参観はんびき来てくれるよね
Ee? Okaasan rasihuu no sankanhanbiki kitekureruyone.
 (Eh? Ibu akan datang di pertemuan dengan orang tua minggu depan?)
 ようこ : 無理やな。その日はホテルにだんたん参観ひはんね。忙しい出でこのても
 かりたいの休みへんな。
Muriya. Sono hi wa hoteru ni dantan sankanhihanne. Isogashiidetekonotemo karitaino yasumihen na.
 (Tidak mungkin. Hari itu di hotel juga akan ada pertemuan dengan orang penting, jadi tidak mungkin mengambil cuti.)
 (かな : やっぱり、お母さんはかながきらいなよ。)
Yappari, okaasan wa Kana ga kirai nayo.
 (Ternyata, Ibu memang membenci Kana.)
 (Toire no Kamisama, 00:04:58-00:05:42)

Perasaan tersebut semakin kuat sehingga di sini Id membuat Kana sampai berpikir bahwa ia anak yang tidak diinginkan dalam keluarga, karena sikap ibunya yang tidak peduli padanya dan bahkan tidak mau datang ke pertemuan orang tua, hanya karena pekerjaan.

お祖母さん : かなが元気のなったら嵐がくるがな。
Kana ga genki no nattara, arashi ga kurugana.
 (Kalau Kana tidak semangat, badai pasti akan datang.)
 かな : お祖母ちゃん、かなっておろう子。
Obaachan, Kanatte orou ko.
 (Nenek, apa Kana anak yang tak diinginkan?)
 お祖母さん : うん
Un
 (Hmm?)
 かな : お母さん参観にくれへんな言って、かなまえから疑ってって うちをお
 母さんのほんま子供ちがうじゃろうがって。
Okaasan sankan ni kurehen na itte, Kana mae kara utagattette uchi o okaasan no honma kodomo chigau ja rougatte.
 (Ibu berkata kalau ia tidak akan datang ke pertemuan orang tua. Dari dulu Kana sudah curiga jangan-jangan Kana bukan anak kandung ibu.)
 (Toire no Kamisama, 00:06:06-00:06:10)

Keadaan batin Kana di mana ibu dan saudara-saudaranya yang lain tidak ada yang peduli padanya, membuat Kana sedih sehingga menjadikannya untuk lari mencari tempat atau alternatif lain untuk melampiaskan kesedihannya. Di sini Id menguasai pikiran Kana sehingga membuatnya pergi ke tempat kakek dan neneknya, untuk mencari kasih sayang yang tidak didapatnya dalam keluarganya sendiri. Seperti yang terlihat dalam dialog berikut, di mana Kana datang ke rumah kakek dan neneknya dan menyampaikan perasaannya.

お祖母さん : どうしたん。
Doushitan
 (Ada apa?)
 かな : みんな、かながきらいだよ。
Minna, Kana ga kirai dayo.
 (Semuanya membenci Kana.)
 お祖母さん : そんなことあるわけないやろ。誰がこんなかわいいかなおきらたり
 すぐかいな。
Sonna koto aru wake nai yaro. Dare ga konna kawaii Kana okiratarisugunaina.
 (Itu tidak benar. Siapa yang mau membenci Kana yang cantik?)

お祖父さん：そうや。お祖父ちゃんもない。かなちゃんの顔見るだけで、ほうとしていやなこと全部忘れてしまうもいや。

Souya. Ojiichan mo nai. Kanachan no kao miru dakede, houtoshite iya na koto zenbu wasureteshimau mo iya.

(Betul. Kakek juga. Hanya dengan melihat muka Kana, Kakek jadi tenang dan melupakan semua yang buruk.)

(Toire no Kamisama, 00:10:49-00:11:23)

Konflik dalam diri Kana semakin bertambah saat ia berusaha mendapat perhatian dari ibunya dengan bercerita tentang sarapan pertamanya yang begitu mewah semenjak Kana tinggal di rumah neneknya dan bagaimana perhatian neneknya yang begitu besar kepadanya, namun hal tersebut tidak didapatnya. Sebaliknya, ibunya semakin bersikap dingin padanya. Di sini Id Kana mengenai perasaan pada ibunya semakin berkembang. Id membuatnya berpikir bahwa ibunya benar-benar membenci dan melantarkannya.

かな : お母さん、お祖母ちゃんな、ビー玉えき、かなが半熟の どろどろが
きらいやゆったら、黄身を出してあげてくれて。

Okaasan, obaachan na, biidama eki, Kana ga hanjuku no dorodoro ga kiraiya yuttara, kimiku dashite agetekurete.

(Ibu, dengar, waktu aku bilang tidak suka kuning telur yangsetengah matang, nenek memecahnya dan menggorengnya untukku.)

お母さん：そんなわがまま、うちでゆるされるんでほんむり。

Sonna wagamama, uchide yurusarerunde hon muri.

(Hal Egois seperti itu tidak mungkin dilakukan di sini.)

かな : うち、お母さんにすてられたんかもしれ。

Uchi, okaasan ni suteraretankamoshire.

(Sepertinya ibu benar-benar melantarkanku.)

(Toire no Kamisama, 00:16:11-00:16:34)

Pada dialog berikut digambarkan bahwa Id dalam diri Kana mengenai perasaannya pada ibunya, yang membuatnya berpikir bahwa ibunya membencinya bertambah, setelah ia mendengar perkataan dari Momoko yang menyatakan bahwa dirinya mirip dengan ayah mereka, yang telah berpisah dengan ibu mereka. Di sini Id kembali membuat Kana menyimpulkan bahwa dirinya yang mirip dengan ayahnya yang menjadikan alasan ibunya membenci dirinya, karena membuat ibunya mengingat segala hal tentang ayahnya.

ももこ：そういえば、私とみお、お母さんにやけど、みつおとかな、お父さんにやね。

Sou ieba, watashi to Mio okaasan yakedo, Mitsuo to Kana otousan ni ya ne.

(Ngomong-ngomong, aku dan Mio mirip ibu, sedangkan Mitsuo dan Kana mirip ayah.)

かな : 私もお父さん似てるから、お母さん私にきらいなんかも。

Watashi otousan niterukara, okaasan watashi ni kirai nan kamo.

(Mungkin ibu membenciku, karena aku mirip ayah.)

(Toire no Kamisama, 00:27:28-00:27:40)

Hal di atas membuat perasaan Kana semakin terpukul. Perasaan Kana semakin kacau saat Kana pergi mengunjungi ayahnya seorang diri. Kana yang tadinya berharap pertemuannya dengan ayahnya akan mengharukan, menjadi kecewa saat ia menghadapi fakta bahwa ayahnya tidak sesuai dengan harapannya. Ayahnya terlihat tua dan tidak tampan. Kana juga semakin sakit hati saat ayahnya tidak mau mengakui bahwa Kana adalah anak kandungnya di hadapan teman-temannya. Kana yang merasa terpukul dengan kejadian tersebut memutuskan untuk pulang, meski ia baru sebentar bertemu dengan ayahnya.

かな：やっぱりかな無断子やったんかな。

Yappari Kana mudan ko yattakana.

(Ternyata memang tak ada yang memperdulikan Kana.)

(Toire no Kamisama, 00:32:11-00:31:14)

Pada kutipan dialog di atas, terlihat Id dalam diri Kana membuatnya berpikir bahwa orang di sekelilingnya benar-benar tidak peduli padanya, dan tidak menginginkannya. Bahkan ayahnya sendiri yang baru pertama kali ia temui, tidak mau mengakui bahwa Kana adalah anak kandungnya sendiri.

Setelah Kana tumbuh dewasa, ia tetap tinggal di rumah neneknya. Pemikiran dan perasaan tentang ibunya juga masih sama. Ia masih merasa ibunya tidak menyukainya. Suatu ketika, terjadi keributan antara Youko dengan Mitsuo. Mitsuo ingin menebang pohon kesayangan Youko, tapi Youko tidak mengijinkannya. Iapun memilih untuk pergi dari rumah karena tidak kuat dengan perlakuan anak-anaknya pada dirinya. Sebelum pergi ia sempat mengucapkan sebuah kalimat pada Kana yang terus terngiang-ngiang dalam pikiran Kana. Youko berkata bahwa Kana bisa berbuat sesukanya, maka iapun juga bisa. Kalimat tersebut terus terngiang dalam pikiran Kana dan membuat hatinya terluka sehingga menjadikan Kana kehilangan semangat dan minat untuk melakukan hal yang lain, termasuk sekolah. Ia hanya terus menerus berdiam diri dalam kamar dan memikirkan ucapan ibunya tersebut.

(お母さん：あんたもお祖母ちゃんすきやってすんだから、あたしもすきするしよ。)

Anta mo obaachan suki yattesundakara, atashi mo sukisurushiyo.

Kamu berbuat sesukamu di tempat nenek, aku juga akan melakukan hal yang sama.)

お祖母さん：カナ、音楽の学校へいかへんの。

Kana, ongaku no gakkou e ikahenno.

(Kana, kamu tidak pergi sekolah musik?)

かな：全然やる気がってへんね

Zenzen yaruki gatte hen ne.

(aku sedang tidak berminat sama sekali.)

(Toire no Kamisama, 00:57:28-00:57:46)

Id Kana meledak saat ibunya pulang kembali ke rumah secara diam-diam untuk melihat kondisi rumah yang ditinggalkannya. Youko yang mengetahui bahwa kondisi rumah baik-baik saja tanpanya dan merasa bahwa dirinya telah dibohongi oleh Waka, Youko merasa dipermainkan dan memutuskan untuk kembali ke apartemennya dan meneruskan hidupnya yang baru. Kana yang tidak tahan lagi dengan kondisi keluarganya sekarang berusaha menahan ibunya untuk merubah pikirannya dan tidak pergi lagi.

かな：お母さん。もう、お母さんばらばらにぐちゃぐちゃないな。いつもこんな大変な。お母さんちゃうすてて平気な。

Okaasan. Mou, okaasan barabara ni guchagucha nai na. Itsumo konna taihen na. Okaasan chau sutete heikina.

(Ibu. Keluarga ini sudah berantakan. Aku tidak tahan lagi. Apa ibu senang melantarkan kami?)

(Toire no Kamisama, 01:08:39-01:08:46)

Pada kutipan dialog di atas, terlihat Id Kana ingin agar ibunya kembali, sehingga keluarganya dapat kembali utuh. Iapun menahan ibunya agar tidak pergi dengan meluapkan seluruh perasaannya. Di sini perasaan Kana selama ini tentang ibunya yang membencinya, tidak memperdulikan dan melantarkannya juga ikut tertuang. Kana berusaha mencari kejelasan tentang perasaannya selama ini. Di sini akhirnya terungkap bahwa keduanya selama ini salah paham dengan perasaan masing-masing. Youko mengira bahwa Kana yang tidak memperdulikannya dan bahwa Kana lebih memilih dan sayang pada neneknya, sehingga Kana melantarkannya dengan

lebih memilih tinggal di rumah neneknya. Sedangkan Kana berpikir bahwa selama ini ibunyalah yang melantarkannya.

お祖母さん：カナはお祖父ちゃんが死んで、寂しくてどうしよう思うのなつたんうちを見かねてきてくれたや。ユコウかって、うちが心配やったから、この子手放して気持ち我慢して、うちによこしてくれたやろう。この子があんたもとめてへんひんなかったやで。

Kana wa ojiichan ga shine, sabishikute dohou to omouno nattan uchi o mikanetekitekureta. Youkokatte, uchi ga shinpai yattakara, kono ko tebanashite gamanshite uchini yokoshitekuretarou. Konoko ga anta mo tometehen hin nakattayade,

(Kana datang ke tempatku karena khawatir aku akan kesepian setelah kakek meninggal. Sedangkan Youko, karena mencemaskanku, meski tidak rela berpisah dengannya, kamu melepaskannya dan mengirimkannya padaku, kan? Anak ini terus menangis setiap hari karena menginginkannya.)

(Toire no Kamisama, 01:09:52 – 00:03:44)

Pada kutipan di atas, terlihat bahwa Id Kana menjadikan dirinya merasa kesepian saat neneknya tinggal sendirian sepeninggalan kakeknya. Dalam kutipan tersebut juga terdapat Id Kana, di mana ia juga merasa sedih karena ibunya sendiri yang meminta Kana untuk tinggal dengan neneknya, padahal dalam hatinya ia merasa sedih karena ibunya seolah sengaja membiarkan Kana pergi karena tidak menginginkannya. Namun, setelah mendengar penjelasan dari Waka, Youko menyadari kesalahannya dan meminta maaf pada Kana. Konflik dalam diri Kana mereda setelah Youko meminta maaf pada Kana, sebab pemikirannya terhadap ibunya selama ini telah berubah. Kana juga menyadari bahwa semua hal tersebut terjadi karena adanya salah paham di antara ibunya dan dirinya. Kana menjadi lega, karena tahu bahwa ibunya tidak membencinya dan tidak pernah sekalipun melantarkannya. Setelah kejadian tersebut, sikap Youko terhadap Kana berubah ia menjadi sosok ibu yang sebenarnya bagi Kana dan juga berusaha mendukung Kana dalam mewujudkan mimpinya menjadi seorang penyanyi.

B. Ego Uemura Kana

Ego dalam diri Kana dapat ditemukan dalam usaha yang dilakukan oleh Kana untuk menarik perhatian ibunya. Id dalam diri Kana yang membuatnya berpikir bahwa ibunya membencinya memunculkan Ego yang menjadikannya berusaha menarik perhatian dari ibunya sebagai bentuk penyeimbang dari impuls Id yang muncul. Banyak cara yang dilakukan oleh Kana untuk menarik perhatian ibunya agar lebih memperhatikannya, seperti bercerita tentang pengalaman pertamanya sarapan di rumah neneknya, di mana neneknya sampai mau menggorengkan kuning telur yang kurang matang, hanya karena tahu bahwa Kana tidak suka telur setengah matang, seperti dalam kutipan berikut:

かな : お母さん、お祖母ちゃん、ピー玉えき、かなが半熟の どろどろがきらいやゆったら、黄身を出してあげてくれて。

Okaasan, obaachan na, biidama eki, Kana ga hanjuku no dorodoro ga kiraiya yuttara, kimiku dashite agetekurete.

(Ibu, dengar, waktu aku bilang tidak suka kuning telur yang setengah matang, nenek memecahnya dan menggorengnya untukku.)

(Toire no Kamisama, 00:16:11-00:16:19)

Namun, Ego menganggap bahwa usaha yang dilakukan tersebut, berupa menarik perhatian ibunya agar mempedulikannya belum dapat mengatasi rasa tidak nyaman dalam diri Kana, sehingga Ego memunculkan tindakan lain untuk mengatasi Id tersebut. Di sini Ego memunculkan tindakan berupa mencari perhatian pada orang lain yang peduli padanya. Dalam hal ini Kana pergi ke tempat kakek dan neneknya untuk mengadu, mencari tempat perlindungan dan melampiaskan emosinya.

お祖母さん：どうしたん。
Doushitan
 (Ada apa?)

かな：みんな、かながきらいだよ。
Minna, Kana ga kirai dayo.
 (Semuanya membenci Kana.)

お祖母さん：そんなことあるわけないやろ。誰がこんなかわいいかなおきらたり
 すぐかいな。
Sonna koto aru wake nai yaro. Dare ga konna kawaii Kana okiratarisugunaina.
 (Itu tidak benar. Siapa yang mau membenci Kana yang cantik?)

お祖父さん：そうや。お祖父ちゃんもない。かなちゃんの顔見るだけで、ほうと
 していやなこと全部忘れてしまうもいや。
Souya. Ojiichan mo nai. Kanachan no kao miru dakede, houtoshite iya na koto zenbu wasureteshimau mo iya.
 (Betul. Kakek juga. Hanya dengan melihat muka Kana, Kakek jadi tenang dan melupakan semua yang buruk.)

(Toire no Kamisama, 00:10:49-00:11:23)

Di sini Kana merasa terhibur setelah pergi ke rumah kakek dan neneknya, karena di sana ia disambut dengan baik dan penuh kasih sayang. Di sini Kana merasa nyaman dan bahagia, karena terjadi keseimbangan antara Id yang muncul dalam dirinya dengan realita luar, di mana Id Kana yang berusaha mencari perhatian dan kasih sayang terpenuhi dengan perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh kakek dan neneknya pada dirinya. Namun, keseimbangan tersebut tidak terjadi selamanya, karena Id berupa perasaan sedih dan sakit hati karena pemikiran tentang ibunya yang membenci dirinya masih ada dalam diri Kana, hingga ia dewasa, sehingga Super Ego mendorong Ego Kana untuk meluapkan emosi dan perasaannya yang sebenarnya yang ia pendam selama ini pada ibunya. Hal ini juga didorong kondisi saat itu di mana ibunya justru menyalahkan Kana dan menyatakan bahwa Kanalah yang tidak mempedulikan ibunya, sehingga Kana lebih memilih neneknya daripada ibunya sendiri. Tindakan tersebut membuahkan hasil, karena setelah itu ibunya menyadari kesalahannya dan meminta maaf pada Kana. Ibu Kanapun berusaha memperbaiki hubungannya dan sikapnya selama ini pada Kana dengan lebih memperhatikan dan mendorong Kana untuk mencapai cita-citanya.

Di sini Ego, berkat dorongan dari Super Ego, berhasil menghilangkan impuls Id Kana mengenai ibunya yang Kana pikir membenci dan tidak menginginkan kehadiran Kana. Hal ini terbukti pada perubahan sikap Youko, ibunya, terhadap Kana. Ibunya yang dulu bersikap acuh, dingin dan tidak peduli padanya, berubah menjadi sosok ibu bagi Kana, sosok ibu yang hangat dan peduli pada Kana serta mimpinya.

C. Super Ego Uemura Kana

Super Ego pada diri Kana muncul saat Ego pertama tidak berhasil mengatasi Id, yakni saat Kana berusaha mencari perhatian dari kakek dan neneknya untuk melimpahkan emosi dan memperoleh perhatian dari orang lain untuk memenuhi kurangnya perhatian yang diberikan ibunya pada dirinya. Super Ego yang muncul dalam diri Kana berupa rasa kecewa dan sedih saat ibunya justru menyetujui usul Mio agar Kana pindah ke rumah nenek untuk menemani nenek yang tinggal seorang diri setelah kakeknya meninggal. Kana tidak bisa menolak karena ia juga sayang dan merasa kasihan dengan neneknya, tetapi ia juga merasa hal tersebut tidak benar karena seolah-olah ia menelantarkan ibunya.

お祖母さん：カナはお祖父ちゃんが死んで、寂しくてどうしよう思うのなったんうちを見かねてきてくれたや。ユコウかって、うちが心配やったから、この子手放して気持ち我慢して、うちによこしてくれたやろう。この子があんたもとめてへんひんなかったやで。

Kana wa ojiichan ga shine, sabishikute dohou to omouno nattan uchi o mikanetekitekuretaya. Youkokatte, uchi ga shinpai yattakara, kono ko tebanashite gamanshite uchini yokoshitekuretayarou. Konoko ga anta mo tometehen hin nakattayade,

(Kana datang ke tempatku karena khawatir aku akan kesepian setelah kakek meninggal. Sedangkan Youko, karena mencemaskanku, meski tidak rela berpisah dengannya, kamu melepaskannya dan mengirimkannya padaku, kan? Anak ini terus menangis setiap hari karena menginginkanmu.)

(*Toire no Kamisama*, 01:09:52 – 01:10:16)

Dalam kutipan dialog di atas, meski Kana akhirnya menurut dan tinggal bersama neneknya, namun ada pemberontakan dalam dirinya. Di satu sisi Kana merasa senang karena Id-nya terpenuhi. Tinggal bersama neneknya membuatnya merasa nyaman dan ia juga mendapat perhatian penuh yang tidak ia dapatkan dari ibunya selama ini. Namun, di sisi lain, Kana tetap merasa sedih karena Id-nya mengenai pemikiran tentang ibunya yang membencinya semakin kuat, karena ibunya membiarkannya tinggal dengan neneknya. Super Ego sendiri beranggapan bahwa apa yang dilakukan Kana itu salah. Meski ibunya membencinya, tidak seharusnya Kana meninggalkan ibunya dan pergi mencari pengganti ibunya yang dalam hal ini neneknya.

かな : お母さん。もう、お母さんばらばらにぐちゃぐちゃないな。いつもこんな大変な。お母さんちゃうすてて平気な。

Okaasan. Mou, okaasan barabara ni guchagucha nai na. Itsumo konna taihen na. Okaasan chau sutete heikina.

(Ibu. Keluarga ini sudah berantakan. Aku tidak tahan lagi. Apa ibu senang menelantarkan kami?)

(*Toire no Kamisama*, 01:08:39-01:08:46)

Kemudian di saat Kana tidak mampu lagi menahan perasaannya, Super Ego mendorong Kana untuk meluapkan perasaan yang sebenarnya pada ibunya, seperti pada kutipan di atas. Dorongan dari Super Ego ini muncul karena pernyataan-pernyataan dari ibunya yang membuatnya merasa tertekan dan berada di pihak yang salah. Ibunya yang menyalahkan Kana atas apa yang terjadi selama ini, bahwa Kana yang menelantarkannya, menjadikan Kana melepaskan segala pemikirannya tentang ibunya selama ini. Super Ego mendukung karena apa yang dilakukan oleh Kana, yakni menyampaikan perasaan dan pemikiran yang ia pendam selama ini, tidak melawan kodrat, karena dengan demikian akan menyelesaikan masalah. Jika Kana terus memendamnya, maka ibunya tidak akan tahu perasaan Kana yang sebenarnya, dan mereka akan terus berada dalam kesalahpahaman. Kana akhirnya tahu bahwa ibunya tidak membencinya, dan apa yang terjadi di antara mereka berdua selama ini hanya salah paham, serta ia mendapat kembali perhatian dan kasih sayang dari ibunya.

SIMPULAN

Dari berbagai masalah dan konflik yang dialami oleh tokoh Uemura Kana dari ia kecil hingga dewasa tidak membuat anggapan mengenai ibunya, yang membenci dirinya, menghilang, justru menambah tekanan pada diri Kana dan anggapannya semakin kuat, karena Kana merasa apa yang ia pikirkan selama ini tentang ibunya benar. Namun, pemikiran tersebut berubah setelah Kana menyampaikan seluruh perasaan dan pemikiran tentang ibunya yang ia pendam selama ini. Hal tersebut membuat ibunya sadar dan mengakhiri kesalahpahaman yang terjadi di antara mereka berdua. Di sini berkat dorongan dari Super Ego, Ego Kana lebih dominan dan menguasai Id, sehingga berhasil mengalahkan Id Kana. Id tersebut berupa pemikiran atau anggapan Kana tentang ibunya yang membenci dirinya, sedangkan Super Ego dari Kana berupa dorongan untuk melakukan Ego dan anggapan bahwa Ego yang dilakukan Kana untuk mengatasi Id itu benar. Ego tersebut berupa penyampaian perasaan dan pemikirannya yang terpendam selama ini tentang Youko, ibunya, dan perasaan lega dan tenang yang muncul, karena perasaannya tersampaikan dan menyelesaikan kesalahpahaman di antara dirinya dan ibunya. Dari hasil analisis tersebut dapat

disimpulkan bahwa Super Ego dalam diri Kana lebih kuat sehingga, mampu mendorong Ego untuk mengalahkan Id.

Dalam drama ini terjadi perubahan kepribadian pada diri Kana. Kana yang mulanya selalu bersikap pesimis tentang ibunya dan berprasangka buruk bahwa ibunya membenci dan tidak menginginkannya ada, berubah setelah kesalahpahaman di antara Kana dan ibunya berakhir. Kana yang tadinya bersikap pesimis dan selalu berada dalam kesedihan, tidak lagi bersikap pesimis, ia menjadi lebih ceria dan juga tidak lagi berpikir bahwa ibunya membencinya dan hubungan Kana dengan ibunya menjadi lebih dekat.

DAFTAR PUSTAKA

Djati, Ayu Novitri dan Chendrawati. (2009). *Analisis Kepribadian Cixi dan Theodora menurut Teori Psikoanalisis Freud*. Skripsi Sarjana pada FBB Universitas Bina Nusantara Jakarta: tidak diterbitkan.

Hartono, Budi. (2001). "Dasar-dasar Psikoanalisis Freudian", dalam Moesono, Anggadewi. 2003, *Psikoanalisis dan Sastra*. Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

Haryanto. (2010, Desember). Pengertian Kepribadian (Personality). <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/>. [diakses pada 25 Juni 2014].

Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang- Indonesia*. Jepang: Kyoto Sangyo University Press

Setianingrum, Rani. (2008). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi pada FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta: tidak diterbitkan.

Yuwono, Irene A. (2010). *Konflik Batin Zenchi Naigu dalam Hana Karya Akutagawa Ryunosuke*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Kana, Uemura. (2011). *Toire no Kamisama*. Japan.

D-addicts. (2011). *Toire no Kamisama*. <http://www.d-addicts.com>. [diakses pada 18 Maret 2012].

Putune, Wonoderyo. (2014, January 22). Unsur Intrinsik Drama Materi Bahasa Indonesia. <http://wonoderyo.blogspot.com/2014/01/unsur-intrinsik-drama-materi-bahasa.html> [diakses pada 14 Juli 2014].